

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan berperilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Konsep pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan tuntutan zaman dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang lamanya 9 tahun dan diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan yang 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut mencakup berbagai komponen yang berhubungan dengan kualitas pendidikan. Dan diantaranya adalah perbaikan kurikulum, pembaharuan buku belajar dan media, kualifikasi guru dan masih banyak lagi yang dilakukan pemerintahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahun ajaran baru 2014/2015 seluruh satuan pendidikan serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pada kurikulum 2013 ini ada beberapa perubahan baik dari sisi substansi, implementasi, sampai dengan evaluasi. Menurut Mulyasa (2014, h. 6) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Sedangkan pendapat lain dari Kunandar (2014:23) menerangkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa faktor, salah satunya tentang penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru

menjadi berpusat pada murid, pola pembelajaran satu arah menjadi pola pembelajaran yang interaktif, pola pembelajaran siolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, pola pembelajaran sendiri akan menjadi pola pembelajaran kelompok, pola pembelajaran lat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia dan pola pembelajaran pasif akan menjadi pembelajaran kritis. Sehingga temuan yang didapatkan dari lapangan masih belum sesuai dengan tujuan dari adanya kurikulum 2013. Karena pada dasarnya pengajar dituntut untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif dan dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan oleh pengajar.

Namun kenyataannya para pengajar disekolah masih banyak yang belum menggunakan media dan model pembelajaran tersebut sehingga siswa masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Dari persoalan yang telah terjadi di SDN Kriyan 02 Jepara, dalam sebuah peraturan pemerintahan telah ditetapkan berlakunya kurikulum 2013, namun nyatanya yang terjadi disekolah tersebut belum seluruhnya menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas I dan IV saja.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan yang pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat aktif dalam mengontruksi konsep, hukum atau sebuah prinsip melalui tahapan-tahapan mulai dari siswa mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan sebuah masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, dapat mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, dapat menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau sebuah prinsip yang telah ditemukan. Pendekatan saintifik dapat memberikan sebuah pemahaman kepada murid dalam mengamati, memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang telah dijelaskan oleh guru. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah melalaui serangkaian pembelajaran yang ada di sekolah.

Analisis peneliti memilih tema manusia dan lingkungan ini di SDN Kriyan 02 Jepara adalah berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru menyajikan materi IPA secara verbal melalui kegiatan menerangkan secara monoton saja dan belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini pun disampaikan juga oleh murid-murid di SDN Kriyan 02 Jepara dalam wawancara penelitian. Dengan model pembelajaran yang monoton yang hanya mendengarkan, duduk, diam menjadikan siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya dalam proses pembelajaran siswa kurang mampu memahami konsep materi yang telah diterangkan oleh pengajar, hal ini dapat dilihat dari ketika pengajar bertanya tentang konsep materi yang telah disampaikan siswa masih bingung dan belum mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kriyan 02 Jepara peneliti memperoleh hasil bahwa (1) masih ada siswa yang pasif dan kurang memahami apa yang dipelajari. (2) Ada beberapa kelompok yang sering menguasai saat pemberian tugas hanya siswa yang berkemampuan tinggi (3) Siswa yang berkemampuan kurang hanya diam saja dan melihat (4) Siswa lebih sulit menghafal materi yang dipelajari (5) masih ada siswa yang sibuk bicara sendiri dengan teman tapi tidak mendiskusikan tugas kelompok (6) pada saat guru memberikan waktu atau kesempatan dalam bertanya ada beberapa siswa yang masih malu untuk bertanya, namun juga ada beberapa siswa yang bertanya diluar materi yang dijelaskan (7) Beberapa siswa masih belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan pendapatnya sendiri, siswa masih mengacu pada penjelasan yang telah dipaparkan didalam buku. (8) Beberapa siswa juga belum mampu merangkum dan mencerna pelajaran yang telah dipelajari.

Ketereampilan guru dalam mengajar masih tergolong kurang, karena kebanyakan proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional, para pengajar masih mengandalkan buku pegangan guru yang belum mampu untuk mengembangkan sesuai dengan potensi daerah di sekitarnya. Disisi lain para pengajar belum menerapkan pemahaman siswa tentang manfaat belajar yang

sesungguhnya bagi siswa. Guru juga belum memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok secara maksimal hal ini dapat dilihat pada saat diskusi kelompok masih banyak murid-murid yang asik bermain sendiri dan bicara dengan teman sebangkunya, murid-murid justru kurang berminat dengan adanya diskusi kelompok dan pada akhir pembelajaran guru jarang melakukan pengulangan atau sebuah review materi yang telah diterangkan pada akhir pembelajaran sebagai penguatan pemahaman siswa akibatnya hasil ulangan IPA masih ada banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan sebagian siswa yang sudah memenuhi KKM.

Model Pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu cara kreatif bagi peserta didik untuk dapat menghasilkan ide-idenya, mencatat apa yang akan dipelajari maupun yang sesudah dipelajari menjadi pemikiran yang lebih kecil agar otak lebih mudah untuk mengingatnya. Siswa akan berfikir dan mengemukakan ide kreatif melalui bahasa gambar, diagram, kode, simbol, dan grafik sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa. *Mind Mapping* sendiri merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam dan mudah diingat.

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa model pembelajaran mind mapping adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model mind mapping merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat berfikir kreatif terhadap konsep materi yang akan dipelajari karena model ini memberikan kesempatan siswa untuk dapat lebih tahu materi dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Adapun langkah-langkah model pembelajaran mind mapping guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, guru memandu proses penyelesaian masalahnya, salah satu siswa mempresentasikan hasil penyelesaian masalah beserta alasannya, siswa dalam kelompok lain menyelesaikan lembar kerja yang diajukan oleh guru dan guru berkeliling untuk mengamati dan memotivasi siswa, siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok

dan kelompok lain menanggapi hasil dari kerja kelompok yang dipresentasikan, dengan mengacu jawaban siswa melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat, guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari, yang terakhir evaluasi. (Shoimin,2014:43).

Peneliti memilih model pembelajaran mind mapping ini karena sudah terbukti keberhasilannya dalam peneliti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu peneliti yang sudah menggunakan model pembelajaran mind mapping adalah penelitian yang dilakukan oleh Devita Salma (2016) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis,cerita Bahasa Indoensia peserta didik kelas IV Mi Sunan Giri Boro Kedung Waru Tulungagung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode mind mapping dapat dilihat dari hasil tes pada siklus 1 hingga siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pre-test 65,28 dan pada post test siklus 1 menjadi 60,70. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 73,11% yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini diterapkan untuk melatih siswa agar dalam kegiatan pembelajaran dapat menemukan suatu permasalahan terkait dengan Manusia dan Lingkungan berbantuan dengan media kartu bergambar. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar untuk dapat memahami konsep materi yang dihubungkan dengan lingkungan sekitar dengan bantuan media kartu bergambar agar siswa mampu berfikir kritis dan kreatif akan matri yang dipelajari. Kartu Bergambar ini adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan sebuah gagasan yang jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Sudjana (2007:68).

Berkaitan dengan hal ini maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan

Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA Dan Bahasa Indonesia Tema “Manusia Dan Lingkungan” Pada Siswa Kelas V SDN KRIYAN 02.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep dengan penerapan model *Mind Mapping* dengan berbantuan media kartu bergambar pada tema 8 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD N 02 Kriyan Jepara?
- b. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* dengan berbantuan media kartu bergambar pada tema 8 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD N 02 Kriyan Jepara?
- c. Bagaimana keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* dengan berbantuan media kartu bergambar pada tema 8 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD N 02 Kriyan Jepara?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penerapan model *Mind Mapping* dengan bebantuan media kartu bergambar pada Tema 8 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD N 02 Kriyan.
- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* dengan bebantuan media kartu bergambar pada Tema 8 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD N 02 Kriyan.
- c. Keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* dengan bebantuan media kartu bergambar pada Tema 8 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD N 02 Kriyan.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dengan bebantuan media kartu bergambar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan model Mind Mapping dan juga tentang pemahaman konsep siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada tema 8 Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dengan berbantuan media bergambar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjaddi masukan terhadap guru untuk mengajarkan Tema 8 Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran dan juga menggunakan media agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, contohnya menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dengan media kartu bergambar.

d. Hasil Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam proses dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan penelitian lain untuk melakukan penelitian serupa dan lebih mengembangkannya.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran "*Mind Mapping*" berbantuan media Kartu Bergambar pada pembelajaran Tema 8 Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V SD N 02

Kriyan Jepara Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan standar kompetensi kedua mata pelajaran tersebut: *Ilmu Pengetahuan Alam* 3.6 Menerapkan Manusia dan Lingkungan. 4.6 Menyajikan laporan hasil dari pembahasan manusia dan lingkungan. Sedangkan kompetensi dasar dalam Bahasa Indonesia yaitu : 3.1 Menerapkan penguasaan kemampuan berbahasa 4.1 Melatih ketrampilan menulis cerita. Subyek penelitian ini terdiri atas guru dan siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa dengan komposisi 9 perempuan dan 5 laki-laki. Lokasi penelitian berada di SDN 02 Kriyan Kecamatan Kaliyamatan Kabupaten Jepara.

6. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* adalah salah satu cara terbaik untuk memecah informasi menjadi pemikiran lebih kecil, agar otak dapat dengan mudah mengingatnya. Selain itu *mind mapping* merupakan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah model *mind mapping* seperti yang telah dijelaskan sebagai berikut :

1. Menyampaikan kompetensi yang akan diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran.
2. Pengajar menjelaskan terlebih dahulu, pembelajaran yang akan diberikan.
3. Membuat beberapa kelompok.
4. Masing-masing kelompok diberikan beberapa kartu bergambar
5. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai tugas yang diberikan oleh pengajar.
6. Setiap anggota kelompok memberikan masing-masing pendapat mereka mengenai kartu bergambar yang telah diberikan, dan menyimpulkannya dengan baik.
7. Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk dapat membacakan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru menjelaskan kembali tentang materi yang sedang dibahas, dan mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok secara bersama-sama.

8. Setelah itu, guru dan siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan bersama-sama.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan memahami sebuah konsep materi yang bukan hanya sekedar mengetahui melainkan dapat menggambarkan, menguraikan sebuah konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran IPA yang menekankan pemahaman konsep siswa akan menjadikan siswa terlibat untuk mengembangkan tingkat berpikir dan dapat memahami dengan benar apabila diberi permasalahan soal yang berbeda.

Adapun indikator pemahaman konsep siswa mampu : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (Sesuai dengan konsepnya), 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat kurang suatu konsep, 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman konsep ini, akan diukur melalui observasi dan tes uraian. Keseluruhan indikator tersebut dapat diukur selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Indikator-indikator pemahaman konsep tersebut juga dapat diukur menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memahami konsep sedangkan penilaian non tes digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dan keterampilan guru.

3. Media Kartu Bergambar

Kartu bergambar merupakan kartu yang berisi tentang gambar sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Kartu bergambar sebagai media berguna untuk membantu siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari, memberi suasana berbeda saat pembelajaran agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

4. Tema 8

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2013 pada tema 8

yaitu “Lingkungan Sahabat Kita” yang mempunyai 3 subtema, dengan muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Dalam muatan IPA membahas tentang siklus air. Siklus Air dapat dipelajari untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya hujan, sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia membahas mengenai uraian kalimat non fiksi yang masih acak dan mengurutkannya menjadi kalimat yang benar dan tepat. Pada materi IPA dan Bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Aktivitas Siswa

Menurut Hamalik (2002:290) mengemukakan bahwa aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan saat ini lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa dapat belajar sambil mempraktekan. Dengan praktek, siswa dapat memahami ketrampilan dengan cepat. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala perbuatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar siswa dengan memperhatikan guru saat menerangkan, siswa akan cenderung berani bertanya, menyampaikan pendapatnya dan bisa bekerjasama dalam diskusi kelompok, mampu memperhatikan hasil pekerjaan kelompok lain, mampu aktif dalam pembelajaran dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mempunyai beberapa indikator diantaranya : 1) Mendengarkan, 2) Menulis dan mencatat, 3) Membaca, 4) Mengamati tabel-tabel dan gambar-gambar diagram dan bagan, 5) Membuat rangkuman atau menggaris bawahi pelajaran yang sedang diterangkan.

6. Keterampilan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan mengajar adalah melatih. Slameto, 2010:130 mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Slameto, 2010:32

berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.

Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/ membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

